

PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Novita T Herman¹, Anita Rakhman²

¹ TK Permata Ayah bunda, Jl.Layar, Bandung

² IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi

¹tugas.novita17070026@gmail.com, ²anitarakhman1@gmail.com

ABSTRACT

Early stimulation is needed by children to develop their potential. The use of the right method helps the stimulation process. The Ummi method is used to improve the ability to read the Qur'an at school and can be used in early childhood. The research method used is descriptive qualitative, with the research subject, namely students in the Melon class in the 2019-2020 school year. Data analysis was carried out by steps; data reduction, data display, and conclusion or verification. Interviews were conducted with Ummi teachers and school principals to complete the validity of the data. The number of students in the Melon class is 23 children. Of these, 16 children are already at the ummi 2 levels, 3 children with a reading speed of 9-12 letters per minute, and 13 children have a speed of 12 letters per minute. This reading speed is influenced by children's understanding and routine exercises both at home and at school. This reading speed assessment is very important to measure the reading speed of each child. And by teachers who have been certified in the Ummi method, activities can be carried out well, are skilled in implementing them in class, and in assessing the results that are carried out every day so that they are accurate and by the child's daily conditions The Ummi method that is used can develop the ability to read the Qur'an for children aged 5-6 years in the Melon class.

Keywords: Ummi Method, Reading Al-Quran, Children Aged 5-6 Years

ABSTRAK

Stimulasi sejak dini diperlukan anak untuk mengembangkan potensi dirinya. Penggunaan metode yang tepat membantu proses stimulasi tersebut. Metode Ummi digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di sekolah, dan dapat digunakan pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yaitu anak didik di kelas Melon pada tahun ajaran 2019-2020. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah; reduksi data, display data, serta pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Dilakukan wawancara dengan guru Ummi serta kepala sekolah untuk melengkapi keabsahan data. Jumlah murid kelas Melon adalah 23 anak. Dari jumlah tersebut tersebut, 16 anak sudah berada di tingkat ummi 2, sebanyak 3 orang anak dengan kecepatan membaca 9-12 huruf per menit, dan 13 anak memiliki kecepatan 12 huruf per menit. Kecepatan membaca ini dipengaruhi oleh pemahaman anak dan latihan rutin baik di rumah maupun di sekolah. Penilaian kecepatan membaca ini sangat penting untuk mengukur kecapatsn membaca tiap anak. Dan oleh guru yang sudah tersertifikasi dalam metode Ummi kegiatan dapat dilakukan dengan baik, terampil dalam pelaksanaannya di kelas, serta dalam melakukan penilaian hasil yang dilakukan setiap hari sehingga akurat dan sesuai kondisi harian anak. Metode Ummi yang dilakukan dapat mengembangkan kempuan meBaca Al Qur'an anak usia 5-6 tahun di kelas Melon.

Kata Kunci: Metode Ummi, MeBaca Al Qur'an, Anak Usia 5-6 tahun

PENDAHULUAN

Kemampuan anak usia dini cenderung dipengaruhi oleh lingkungan dan

stimulasi yang anak terima, termasuk dalam hal kemampuan membaca Al Qur'an anak. Untuk itu diperlukan stimu-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.5 | September 2021

lasi yang baik dan terencana mulai dari penyediaan bahan ajar, media pembelajaran, tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta sarana prasarana dan sistem evaluasi hasil pembelajaran anak didik.

Hal tersebut pun dipengaruhi antara lain oleh latar belakang keluarga mereka. Khususnya dalam kemampuan membaca Al Quran anak, peran orang tua dengan kesibukan mereka membuat orang tua kurang memiliki waktu untuk kebersamaan pembelajaran anak. Namun demikian, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang baik memiliki kesadaran akan pentingnya stimulasi bagi anak-anak mereka.

Dan orang tua memiliki harapan yang cukup tinggi agar kemampuan anak terutama dalam membaca Al Qur'an dapat meningkat. Kerjasama yang baik antara lembaga dengan Ummi Foundation dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode Ummi merupakan salah satu langkah dari perencanaan pembelajaran membaca Al Qur'an bagi anak didik. Dengan perencanaan penggunaan bahan ajar berupa buku Ummi, alat peraga Ummi, dan buku prestasi anak didik diharapkan menunjang kelancaran pelaksanaan serta memudahkan evaluasi hasil pembelajaran.

Guru yang tersertifikasi pun diperlukan agar dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan yang direncanakan yang terangkum dalam 7 langkah yaitu; pembukaaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, penutup (Masruri, 2016, hlm.3).

Guru yang handal dan sistem yang baik sudah berusaha diterapkan dalam

pembelajaran metode Ummi. Sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan juga hasil dari pembelajaran. Untuk itu maka tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian hasil pembelajaran anak dalam membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Hal ini penting bagi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang menyeluruh dan menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2014, hlm.22) yang menyatakan bahwa "Pendidikan untuk anak sejak dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak."

Permasalahan yang ditemui berupa kecenderungan umum bahwa kemampuan membaca Al Quran pada anak usia dini relatif masih rendah. Hal ini diduga erat kaitannya dengan latar belakang keluarga dan kemampuan membaca Al Quran mereka serta kesibukannya.

Selain permasalahan tersebut diatas, terdapat indikasi harapan orang tua terhadap anak-anaknya yang cukup tinggi untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

Untuk itu dirumuskan penelitian untuk melihat penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan mem-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.5 | September 2021
baca Al Quran pada anak usia 5-6 tahun disekolah.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan kali ini adalah deskriptif kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017 hlm.9-10), bahwa "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), datanya diperoleh cenderung data kualitatif, analisa datanya adalah memiliki sifat yang induktif atau kualitatif, serta untuk hasil penelitian kualitatif yang bersifatnya adalah guna memahami makna, serta memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis." Sasaran penelitian yang akan dibahas adalah kepala sekolah dan guru kelompok usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk memperoleh data tentang Penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an anak usia dini dalam target pencapaian anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah; (1) Observasi, yang dilaksanakan untuk mengamati secara langsung tampilan guru saat melakukan pembelajaran dan aktivitas anak didik saat belajar (dinamika belajar). Penggalan data tersebut dengan menggunakan pedoman observasi. (2) Wawancara (Interview), Sugiyono (2017, hlm.114) mengungkapkan tentang definisi interview sebagai berikut : *"a meeting of two per-*

sons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic". Wawancara untuk mendapatkan informasi dan bertukar ide dengan bertemunya dua orang yang mana mendiskusikan suatu pembahasan topik yang mereka tentukan. (3) Studi Dokumentasi, Sugiyono (2017, hlm.114) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian yang bersifat kualitatif menggunakan studi dokumentasi menjadi suatu pelengkap metode observasi selain itu juga menggunakan wawancara.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah : (a) Reduksi Data, yang merupakan langkah untuk memilih pokok penting berupa suatu rangkuman yang fokusnya adalah pada hal penting, sehingga ditemukanlah suatu pola dari tema bahasan tertentu. Maka data hasil setelah melalui proses reduksi menjadi dapat dibaca berupa gambaran yang mempermudah peneliti sebagai bahan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan memudahkan proses mencari data tersebut bila diperlukan. (Sugiyono, 2015, hlm.135), (b) Display Data, bentuk hasil penelitian digambarkan secara umum berbentuk bentuk kode untuk kemudian dijelaskan kembali sebagai bahan proses analisa, mengambil kesimpulan berupa penemuan penelitian, (c) Pengambilan kesimpulan atau verifikasi yang beru-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.5 | September 2021

pa penemuan hasil yang baru dari penelitian, dapat berupa gambaran jabaran deskripsi suatu objek yang awalnya belum jelas kemudian setelah proses tersebut maka akan lebih memperjelasnya dan juga diperoleh penjelasan hubungan sebab akibat yang bersifat interaktif, serta dapat dijadikan hipotesis maupun teori. (Sugiyono, 2015, hlm.142).

Penelitian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, dengan mengobservasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran 16 anak kelas Melon yang sudah berada di level Ummi 2. Dilakukan pula wawancara dengan guru Ummi serta kepala sekolah untuk melengkapi keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Metode Ummi

a. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Ummi

Dengan adanya 5 kelas di sekolah ini, diperlukan perencanaan dalam mengelolanya agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan lancar. Termasuk diantara perencanaan ini antara lain adalah perencanaan pengaturan berbagai jadwal seperti; jadwal kegiatan/mata pelajaran harian, jadwal kegiatan khusus, jadwal piket, jadwal pergantian ruang bermain, dan juga jadwal pembelajaran di tiap kelas.

Wawancara dengan guru Ummi dilakukan dalam upaya mengumpulkan data tentang perencanaan kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru. Perencanaan jadwal pelaksanaan kegiatan Ummi tiap kelas di sekolah penting untuk dilakukan.

Perencanaan setiap kegiatan pembelajaran Ummi di kelas Melon di-

lakukan oleh guru Ummi bekerjasama dengan guru kelas. Disusun jadwal pelajaran harian agar alur kerja guru Ummi untuk mengajar di semua kelas dapat berjalan dengan lancar. Setelah jadwal tersusun, selanjutnya guru Ummi menyusun rencana pembelajaran anak tiap kelas. Guru menetapkan standar pencapaian minimum anak sesuai level kelasnya, dan diatur pula bagaimana teknis pelaksanaannya di kelas dengan membagi jadwal masuk guru Ummi yang bergantian dengan guru kelas saat pengajaran metode Ummi pada anak di tiap levelnya.

b. Perencanaan Media dan Sarana Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Metode Ummi

Guru ummi merencanakan media ajar yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran metode Ummi ini. Salah satu media yang digunakan adalah buku Ummi seperti yang tampak pada gambar 1.



Gambar 1

Media Pembelajaran : Buku Ummi

Adapun media yang dipakai dalam pembelajaran metode Ummi di kelas Melon berupa alatperaga ummi, buku ummi, dan juga buku prestasi untuk masing-masing anak. Khusus alat peraga hanya dimiliki oleh guru/sekolah, sedan-

gkan buku ummi dan buku prestasi dimiliki oleh setiap anak.

c. Perencanaan Penilaian Hasil Kegiatan Metode Ummi

Perencanaan sistem penilaian anak didik direncanakan berupa penilaian harian dan penilaian kenaikan jilid. Penilaian harian tersebut dilakukan oleh guru kelas pada tiap anak setelah anak melakukan kegiatan membaca buku ummi dan menghafalkan ayat yang menjadi pokok bahasan pada hari itu. Dan direncanakan apabila anak sudah menyelesaikan seluruh bacaan pada buku ummi jilid tertentu, maka dilakukan hasil kenaikan jilid yang proses pengetesannya dijadwalkan oleh guru kelas setelah berkoordinasi dengan koordinator Ummi. Guru koordinator tersebut nantinya yang akan memberikan penilaian pada anak layak atau belum untuk naik ke level buku ummi yang lebih tinggi. Adapun bentuk penilaian yang direncanakan adalah berupa praktek baca dan tes hafalan surat yang dilakukan secara lisan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ummi

Proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Ummi di kelas Melon dilaksanakan sesuai jadwal harian yang sudah ditentukan. Kegiatan dilaksanakan setiap hari; Senin sampai Jum'at, kecuali jika ada hari libur atau tanggal merah pada kalender nasional.

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembuka

Pada pelaksanaan kegiatan pembuka dilakukan salam sapa dan apersepsi. Guru menyapa anak-anak dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar

mereka dan dilanjutkan tepuk semangat. Pada awal kegiatan Ummi bagian pertama, guru Ummi mengawali 5 menit pertama dengan bersama-sama membaca do'a pembuka Ummi, kemudian dilanjutkan dengan murja'ah atau mengulang lagi hafalan ayat dari surat pendek Al Qur'an yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. Disini guru mengecek bacaan anak-anak dan apabila ada yang masih perlu untuk dibetulkan cara bacanya maka gurupun langsung memberikan contoh cara baca yang benar kemudian meminta anak-anak menirukan bacaan tersebut.

b. Pelaksanaan Kegiatan Inti

Pada pelaksanaan kegiatan inti disini adalah kegiatan penanaman konsep, pemahaman, dan latihan keterampilan anak pada materi yang sedang menjadi pokok bahasannya. Kegiatan inti berlangsung selama 30 menit. Kegiatan inti bermula dari memanbah hafalan ayat Al Qur'an. Disini guru akan memberikan contoh bacaan ayat yang harus dihafal oleh anak kelas Melon. Sebelum memberikan contoh, guru meminta anak-anak untuk menyimak bacaan yang akan dicontohkan.

Guru mencontohkan dengan suara jelas dan kecepatan yang pelan agar anak dapat menyimak dan mengikuti dengan baik bacaan tersebut. Apabila ayat tersebut cukup panjang, guru membagi bacaan menjadi bagian yang lebih pendek, tanpa merubah arti dan makna bacaan ayat tersebut, sehingga anak mudah untuk menyimak dan menirukan bacaan tersebut. Selanjutnya guru meminta anak-anak

untuk menirukan bacaan ayat tersebut secara bersama-sama sebanyak tiga kali. Setelah itu, guru memberikan giliran pada tiap anak kelas Melon untuk mengulang bacaan ayat tersebut, tiap anak diminta membaca dengan suara yang jelas. Ada beberapa anak yang membaca dengan suara kurang keras, nyaris tidak terdengar oleh guru, maka guru memberikan contoh bacaan tersebut kembali dengan suara yang jelas dan makrojul huruf yang benar. Setelah itu, kembali anak tersebut diminta untuk menirukan dengan suara yang jelas.

c. Pelaksanaan Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup disini adalah penilaian harian dan do'a serta salam penutup. Penilaian hasil kemampuan anak setiap hari dilakukan oleh guru. Guru mencatatkan nilai bacaan anak pada buku prestasi milik anak yang sudah menyertakan bacaan buku Umminya.

Pembahasan

1. Perencanaan Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun.

a. Perencanaan Jadwal Kegiatan Harian

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan berupa perencanaan jadwal kegiatan harian, perencanaan media yang akan digunakan oleh guru dan anak didik, perencanaan sistem hasil yang dituangkan dalam bentuk RPP. Terdapat 5 kelas di sekolah ini dan dibuat perencanaan jadwal seperti; jadwal kegiatan/mata pelajaran harian, jadwal kegiatan khusus, jadwal piket, jadwal pergantian

ruang bermain, dan juga jadwal pembelajaran ditip kelas.

Perencanaan penggunaan media sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yaitu dengan menggunakan alat peraga berupa alat peraga ummi dan buku metode Ummi. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2015, hlm.121) yang menerangkan bahwa alat bantu dalam proses penyampaian suatu materi pelajaran atau pesan dari guru saat mengajar pada siswanya menggunakan media.

Perencanaan proses kegiatan pembelajaran khususnya untuk metode Ummi disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah. Rencana kegiatan disusun dengan mempertimbangkan seorang guru bidang studi ummi yang harus membagi waktunya untuk mengajar di 5 kelas yang ada di sekolah. Untuk itu direncanakan pelaksanaannya dibantu oleh guru kelas.

b. Perencanaan Penggunaan Media dan Sarana Pembelajaran Ummi

Penggunaan dan pemilihan media pada metode Ummi berupa buku praktis metode Ummi. Pemilihan media ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djamarah (2015, hlm.122). Bahwa dalam media yang dipilih haruslah diperhatikan dan dipertimbangkan apa sesuai dengan tujuan materi yang diajarkan. Pada metode Ummi, seperti yang dikemukakan oleh Masruri (2016, hlm.4), "Terdapat 6 jilid buku metode Ummi yang berisi 40 halaman, kemudian ada pula buku ghorib dan tajwid yang dipakai pada metode ini."

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah oleh kepala sekolah dan diawasi oleh yayasan terutama dari segi pendanaannya saat perawatan atau pengadaaan mainan baru. Lokasi sekolah termasuk nyaman serta tidak ada polusi, tidak bising. Ini menjadi penunjang kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah. Area bermain yang luas baik indoor maupun out door serta penataan mainannya membuat anak dapat menggunakannya saat kegiatan maupun saat bermain di waktu istirahat mereka. Fasilitas multimedia yang ada berupa sebuah TV LCD 31 inchi di masing kelas pun tersedia. Didukung dengan berlangganan akses internet membantu guru dalam mencari sumber belajar yang beragam dalam menrencakan proses pembelajaran.

Area parkir dibuat agar kendaraan guru dan karyawan dapat teratur. Begitu juga area parkir untuk mobilitas antar-jemput anak didik kendaraan penjemput dan orang tua dapat dikondisikan dengan tertib dan tertata baik agar mempermudah akses kendaran lain yang melewati area sekolah, tidak menghambat dan mengganggu arus kendaraan masyarakat sekitar sekolah.

c. Perencanaan Penilaian Hasil Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pengajaran metode Ummi sudah sesuai dengan hakikat pendidikan bagi anak usia dini sejalan dengan pendapat Suyadi (2014, hlm. 22) yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mursid (2015, hlm.14) bahwa pendidikan bagianak usia 0-6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani dan rohani, agar anak lebih siap untuk menempuh pendidikan di jenjang selanjutnya. Dan juga Helmawati (2015, hlm. 41) menegaskan bahwa pendidikan yang baik itu untuk menggali potensi sehingga ia mampu menghadapi kehidupan yang akan dihadapinya baik di dunia mau pundi akhirat. Dengan mengedepankan prinsip pendidikan yang menyeluruh dan mengembangkan setiap aspek perkembangan anak didik.

Sejalan dengan hal tersebut, Rahwati & Windarsih (2020, hlm.31) menegaskan bahwa lembaga dapat melakukan persiapan agar diperleh guru yang profesional antara lain dengan menyelenggarakan program pelatihan-pelatihan, dan mengikutkan guru pada acara diskusi antar kelas.

Guru diharapkan agar mampu mendidik anak dengan kemampuan yang lebih baik. Hal ini disebabkan perencanaan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, jadi untuk menyikapinya perlu ketrampilan khusus guru yang baik.

Hal tersebut merupakan salah satu dari proses dalam perencanaan. Perencanaan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak atau *Multiple Intelligences* seperti yang dikutip oleh Jumi-atin (2018, hlm.30) bahwa “Pecetus konsep *MultipleIntelligences* (MI) adalah Howard Earl Gardner (lahir 1943).” Jumi-atin (2018, hlm.33) menambahkan tentang

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.5 | September 2021

pentingnya kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual; “Kemampuan rang dalam berinteraksi dengan Tuhan secara peribadatan, ritual, dan ke-taatan semuanya disebut kecerdasan spir-itual.”

Stimulasi tentang kecerdasan spiritval perlu untuk dilakukan sejk dini. Anak dia-jarkan tentang pemahaman ajaran agama yang benar termasuk diantaranya adalah membaca dan menghafalkan ayat Al Qur'an sebagai ibadah anak pada Tuhan-nya sesuai agama anak Yuliyah, Nurhayati & Andrisyah (2020, hlm. 386) menam-bahkan bahwa anak perlu media untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya dan media yang sangat bervariasi. Hal ini dimasukkan agar anak dapat menerima pelajaran dengan lebih mudah.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang teramati secara umum sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelum kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penyesuaian kondisi di kelas Melon yaitu kegiatan pembelajaran ummi dilaksanakan setiap hari (Senin sampai Jum'at) dan di-jalankan dengan durasi waktu 60 menit dalam 2 bagian masing-masing 30 menit.

Pelaksanaan dilakukan setiap hari Senin sampai Jum'at, dengan kegiatan pembuka berupa salam sapa guru dan anak. Dilanjut dengan do'a pembuka kegiatan Umami, kemudian aspersepsi yang meng-ulang kembali pembahasan sebelumnya.

Setelah itu menambah materi berupa penanaman konsep serta latihan pokok bahasan hari itu. Selanjutnya kegiatan penutup dengan do'a setelah pembelajaran Umami.

3. Hasil Penerapan Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun.

Hasil pembelajaran yang berjalan su-dah dilakukan secara bertahap, yaitu berupa hasil harian yang dilakukan men-jadi bagian dari tahapan pembelajaran di kelas berupa pengamatan guru sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Masruri (2016, hlm. 10).

Hasil pembelajaran harian dicatat oleh guru sesaat setelah anak membaca dan dituliskan pada buku prestasi masing-masing anak. Untuk proses selanjutnya adalah proses hasil kenaikan tingkat jilid yang dilakukan oleh guru oordinator setela-h anak dinilai mampu untuk naik tingkat oleh guru kelas. Dilakukan tes oleh koordinator pada anak dan jika koor-dinator menilai anak tersebut sudah memenuhi kriteria maka boleh melanjut-kan ke ummi jilid berikutnya. Adapun indikator keberhasilan dan kriteria yang menjadi acuan kordinator dalam melu-luskan anak dari level umminya tersebut berbeda disesuaikan jilid ummi yang sedang ditempuh oleh anak. Kegiatan pengujian ini adalah untuk mengukur dan menghasil tingkat keberhasilan belajar anak didik diperlukan suatu tes prestasi

belajar seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2015, hlm.106). Dan setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar.

Pada saat peneliti dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yang berhasil diamati adalah pelaksanaan hasil harian oleh guru. Dan belum ada jadwal kenaikan jilid oleh koordinator.

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Ummi 2 Anak Kelas Melon Dalam 4 Kali Pertemuan

No	KO MPE TEN SI	PERTEMUAN KE- ...											
		I			II			III			IV		
		BM	DB	M	BM	DB	M	BM	DB	M	BM	DB	M
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	U2A		5	6	2	3		4	5	3	4		
2	U2B		5	8	2	1		4	6	3	3		
3	U2C		2	3	5	6		2	2	5	7		
4	U2D		4	2	3	7		3	2	4	7		
5	U2E		3				1						
6	U2F		3	4		1		4	3	1		1	3
7	U2G		1	4				2	4	1		2	3

Keterangan :

1. BM : Belum Mampu
2. DB : Dengan Bantuan
3. M : Mandiri.
4. U2A: Mengenal salah satu tanda baca (harokat) selain fathah
5. U2B: Mengenal huruf sambung dari Alif sampai Ya'
6. U2C: Mengenal angka arab dari 1-10.
7. U2D: Mengenal bacaan panjang (diayun) dan pendek (tidak diayun)
8. U2E : Membaca <9 huruf per menit
9. U2F : Membaca 9-12 huruf per menit
10. U2G : Membaca >12 huruf per menit

Dari tabel-1 terlihat kompetensi yang dicapai oleh anak dalam kelompok Ummi 2 ini antara lain mengenal salah satu tanda baca (harokat) selain fathah, mengenal huruf sambung dari Alif sampai Ya, mengenal angka arab 1-10, mengenal bacaan panjang (diayun) dan pendek (tidak diayun), serta mengukur kecepatan bacaan dalam satu menit.

Dan dari hasil yang dilakukan, pencapaian anak berada pada tingkatan mahir dan adajuga sudah mampu walau masih dibantu. Hasil harian tersebut dilakukan dari kualitas bacaan anak, ketepatan pengucapan huruf, serta berapa huruf yang anak mampu baca dalam satu menit. Untuk anak yang berada di ummi 2, dalam satu menit tidak ada yang dibawah 9 huruf. Ada 3 anak yang mampu membaca 9-12 huruf dalam satu menit, dan 13 anak yang mampu diatas 12 huruf dalam satu menit. pada penelitian menunjukkan bahwa kecepatan bacaan anak dalam satu menit adalah sebanyak 69% anak sudah berada di tingkat ummi 2 dan memiliki kecepatan membaca 9-12 huruf per menit sebanyak 3 orang anak, yaitu 19% dari anak yang berada di ummi 2, dan 12 huruf per menit sebanyak 13 anak yaitu 81% dari anak yang berada di ummi 2. Kecepatan ini tentunya sangat dipengaruhi oleh pemahaman anak tentang huruf dan latihan membaca anak sehingga dapat lebih mahir dalam menggabungkan huruf-huruf tersebut saat membacanya. Peran serta orang tua dan keluarga di rumah yang membantu dalam mengulang pembelajaran anak di rumah berupa membaca kembali dan muraja'ah terma-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.5 | September 2021

suk salah satu yang mempengaruhi kemampuan anak didik dalam membaca dan menghafal dengan metode Ummi. Kerjasama sudah terjalin antara orang tua dan guru sehingga anak didik dapat memperoleh hasil yang baik seperti yang teramati dalam penelitian di sekolah ini.

KESIMPULAN

Proses perencanaan pembelajaran metode Ummi yang diterapkan di sekolah ini dilakukan oleh guru ummi disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada di lembaga. Rencana kegiatan Ummi disusun oleh guru adapun perencanaan meliputi jadwal kegiatan harian, media pembelajaran, penyediaan sarana yang menunjang kegiatan, dan pembuatan rencana pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi sudah berjalan sesuai rencananya. Dilaksanakan dengan proses kegiatan pembuka yang didalamnya termasuk do'a pelaksanaan kegiatan Ummi, salam pembuka, dilanjutkan dengan aspersepsi, kegiatan inti berupa penanaman konsep dan latihan, serta kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan, terlihat guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar.

Hasil pencapaian belajar anak dicatat oleh guru kelas setiap pertemuan dibukuprestasi anak setelah anak menyetorkan bacaannya. Dari hasil penelitian, kemampuan anak sudah berkembang sejalan dengan stimulasi yang diberikan selama pembelajaran pada saat penelitian dan ada 7 anak yang men-

capai Ummi 1 dan 16 anak mencapai Ummi 2. Dan kualitas bacaan anak berada dalam kategori sudah mampu dengan bantuan serta sudah mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Jumiatin, D. (2018). *Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini*. Bandung : Alqaprint.
- Masruri. (2016). *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode UMMI*. Surabaya : CV. Ummi Media Center.
- Masruri. (2016). *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ummi Jilid 2*. Surabaya : CV. Ummi Media Center.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahwati, S., & Windarsih, C. A. (2020). IMPLEMENTASI METODE PHONICS DALAM PENGENALAN BAHASA INGGRIS DAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energi Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 29-37.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Yuliya, Y., Nurhayati, S., & Andrisyah, A. (2020). MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI MELALUI PERAN

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.5 | September 2021

GURU DENGAN MENGGU-
NAAN KARTU HURUF HI-
JAIYAH DI PAUD NURUL AT-
FAL USIA 5-6 TAHUN. *CERIA*
(*Cerdas Enerjik Responsif Inovatif*
Adaptif), 3(5), 385-393.